

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh — Nomor Sembilan

Kuasa, Kemuliaan, dan Penderitaan

Jeff Pippenger

2026-05-06

Petrus berada di Panium (Kaisarea Filipi), yaitu hanya enam atau delapan hari sebelum titik tengah dari tiga kesempatan ketika Petrus, Yohanes, dan Yakobus pergi sendirian bersama Yesus. Yang pertama adalah peragaan kuasa-Nya pada kebangkitan putri Yairus yang berumur dua belas tahun; yang kedua adalah peragaan kemuliaan-Nya di gunung transfigurasi; dan yang ketiga adalah Getsemani, peragaan penderitaan-Nya. Di Panium dalam pasal sebelas Petrus ditempatkan tepat sebelum salib pada ayat enam belas. Gunung itu merupakan titik tengah dari tiga perjalanan khusus tiga murid. Di gunung itu Bapa surgawi juga berfirman untuk kedua kalinya dari tiga kali; Bapa berfirman pada baptisan, di gunung, dan kemudian tepat sebelum salib. Petrus dua kali berada pada titik tengah dari tiga peristiwa tertentu. Ia juga merupakan titik tengah dari pasal sebelas sampai dua puluh dua dalam Matius.

Sang Keledai

Gunung itu datang sebelum masuknya secara triumfal, yang dimulai dengan keledai itu dilepaskan untuk membawa persembahan ke Yerusalem, sebagaimana keledai Abraham membawa kayu untuk persembahan di Moriah, lokasi kuno bait suci di Yerusalem. Hari Raya Sangkakala dalam rangkaian Imamat dua puluh tiga menandai pelepasan keledai itu, sehingga pengalaman di gunung transfigurasi mendahului masuknya secara triumfal, dengan demikian menempatkan Petrus dalam sejarah tiga puluh hari Imamat dua puluh tiga yang disejajarkan dengan musim Pentakosta. Dalam tiga puluh hari itu bait suci (ujian tengah) didatangkan ke atas para calon untuk menjadi bagian dari delapan puluh imam yang gagah berani. Dalam kesaksian tentang pemberontakan raja Uzia di tempat kudus, delapan puluh imam itu diidentifikasi sebagai gagah berani, dengan demikian mengisyaratkan bahwa ada imam-imam yang tidak turut serta.

Lalu imam Azarya masuk menyusul dia, dan bersama dia delapan puluh orang imam TUHAN, orang-orang yang gagah berani. Mereka menentang Raja Uzia dan berkata kepadanya: “Bukanlah hakmu, hai Uzia, untuk membakar ukupan bagi TUHAN, melainkan hak para imam, anak-anak Harun, yang telah dikuduskan untuk membakar ukupan. Keluarlah dari tempat kudus, sebab engkau telah melanggar; dan hal itu tidak akan mendatangkan kehormatan bagimu dari TUHAN Allah.” 2 Tawarikh 26:17, 18.

Para imam yang gagah berani adalah mereka yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi.

Mereka adalah orang-orang yang tidak menajiskan diri dengan perempuan-perempuan; karena mereka adalah perawan-perawan. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba itu ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia, sebagai buah sulung bagi

Allah dan bagi Anak Domba itu. Wahyu 14:4.

Singa dari suku Yehuda memimpin umat-Nya masuk ke Tempat Mahakudus dan membuat mereka memandang ke dalam tabut perjanjian, serta memperhatikan Imam Besar yang ada di sana sedang melayani dalam pekerjaan terakhir-Nya untuk menghapus dosa. Petrus dibangkitkan pada 31 Desember 2023 dan kemudian dihadapkan pada ujian dasar mengenai peran Roma dalam menegakkan penglihatan lahiriah dari nubuatan. Lalu tibalah ujian kedua bait suci bagi Petrus, dan di sanalah penglihatan tentang garis batiniah dinyatakan dalam penglihatan cermin dari Daniel pasal sepuluh.

Petrus telah menyangkal Tuhannya pada 18 Juli 2020, dan ia melakukannya tiga kali.

“Tiga kali Petrus telah secara terbuka menyangkal Tuhannya, dan tiga kali Yesus menarik darinya jaminan kasih dan kesetiaannya, sambil menekankan pertanyaan yang tajam itu, bagaikan anak panah berduri ke dalam hatinya yang terluka. Di hadapan murid-murid yang berhimpun, Yesus menyatakan dalamnya pertobatan Petrus, dan menunjukkan betapa sepenuhnya direndahkan murid yang dahulu suka membanggakan diri itu.” *The Desire of Ages*, 812.

Petrus melambangkan dua golongan penyembah.

“Bagi masing-masing golongan yang diwakili oleh orang Farisi dan pemungut cukai itu terdapat suatu pelajaran dalam riwayat rasul Petrus. Pada masa awal pemuridan Petrus, ia menganggap dirinya kuat. Seperti orang Farisi, menurut penilaiannya sendiri ia ‘tidak sama seperti semua orang lain.’ Ketika Kristus, pada malam menjelang pengkhianatan terhadap-Nya, memperingatkan murid-murid-Nya sebelumnya, ‘Malam ini kamu semua akan tergoncang karena Aku,’ Petrus dengan penuh keyakinan menyatakan, ‘Sekalipun semuanya tergoncang, aku tidak.’ Markus 14:27, 29. Petrus tidak mengetahui bahayanya sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri menyesatkannya. Ia mengira dirinya sanggup bertahan terhadap percobaan; tetapi dalam beberapa jam yang singkat ujian itu datang, dan dengan kutuk dan sumpah ia menyangkal Tuhannya.” *Christ’s Object Lessons*, 152.

Pemungut cukai itu pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan.

“Orang Farisi dan pemungut cukai mewakili dua golongan besar yang membagi mereka yang datang untuk beribadah kepada Allah. Kedua wakil pertama mereka ditemukan pada dua anak pertama yang dilahirkan ke dalam dunia.” *Christ’s Object Lessons*, 152.

Habel dan pemungut cukai adalah lambang membenaran oleh iman.

Tetapi pemungut cukai itu, yang berdiri jauh-jauh, bahkan tidak berani menengadahkan matanya ke langit, melainkan memukul dadanya sambil berkata, Ya Allah, kasihanilah aku, orang berdosa ini. Aku berkata kepadamu, orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan, dan bukan orang yang lain itu; sebab setiap orang yang meninggikan dirinya akan direndahkan, dan siapa yang merendahkan dirinya akan ditinggikan. Lukas 18:13, 14.

Pekabaran tahun 1888 disertai oleh turunnya malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas.

“Tuhan dalam belas kasihan-Nya yang besar mengirimkan suatu pekabaran yang sangat berharga kepada umat-Nya melalui Penatua Waggoner dan Jones. Pekabaran ini dimaksudkan untuk membawa ke hadapan dunia dengan lebih menonjol Juruselamat yang ditinggikan, kurban bagi dosa-dosa seluruh dunia. Pekabaran itu mengemukakan pembenaran oleh iman kepada Sang Penanggung; pekabaran itu mengundang umat untuk menerima kebenaran Kristus, yang dinyatakan dalam ketaatan kepada semua perintah Allah. Banyak orang telah kehilangan pandangan akan Yesus. Mereka perlu agar mata mereka diarahkan kepada pribadi-Nya yang ilahi, jasa-jasa-Nya, dan kasih-Nya yang tidak berubah bagi keluarga manusia. Segala kuasa telah diberikan ke dalam tangan-Nya, agar Ia dapat membagikan karunia-karunia yang limpah kepada manusia, dengan menganugerahkan karunia yang tak ternilai, yaitu kebenaran-Nya sendiri, kepada pelaku manusia yang tak berdaya. Inilah pekabaran yang Allah perintahkan untuk diberikan kepada dunia. Inilah pekabaran malaikat yang ketiga, yang harus diberitakan dengan suara nyaring, dan disertai dengan pencurahan Roh-Nya dalam ukuran yang besar.” Testimonies to Ministers, 91.

Pekabaran Laodikia

“Pekabaran yang diberikan kepada kita melalui A. T. Jones dan E. J. Waggoner adalah pekabaran Allah kepada jemaat Laodikia, dan celakalah setiap orang yang mengaku percaya kepada kebenaran namun tidak memantulkan kepada orang lain sinar-sinar yang dikaruniakan Allah.” The 1888 Materials, 1053.

Pekabaran Hujan Akhir

“Hujan akhir akan dicurahkan ke atas umat Allah. Seorang malaikat yang perkasa akan turun dari surga, dan seluruh bumi akan diterangi oleh kemuliaannya.” Review and Herald, 21 April 1891.

Kota New York dan 9/11

“Dari manakah datang perkataan yang telah saya nyatakan bahwa New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah berkata, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang didirikan di sana, tingkat demi tingkat, ‘Betapa mengerikan pemandangan-pemandangan yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan dahsyat! Maka perkataan dalam Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal kedelapan belas kitab Wahyu merupakan suatu amaran tentang apa yang akan menimpa bumi. Tetapi saya tidak menerima terang khusus berkenaan dengan apa yang akan menimpa New York, selain bahwa saya tahu bahwa pada suatu hari gedung-gedung besar di sana akan dirobohkan oleh pembalikan dan penggulingan kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya mengetahui bahwa kebinasaan ada di dunia. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan raksasa ini akan runtuh. Pemandangan-pemandangan akan terjadi yang kedahsyatannya tidak dapat kita bayangkan.” Review and Herald, 5 Juli 1906.

Petrus si pemungut cukai melambangkan suatu jiwa yang dibenarkan oleh iman, dan pembenaran oleh iman adalah pekabaran malaikat ketiga; itulah pekabaran Laodikia yang tiba pada 9/11, ketika

gedung-gedung besar di New York runtuh dan Wahyu 18:1–3 digenapi. Kemudian hujan akhir mulai tercurah dan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu mulai berlangsung. Pada akhir masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu itu, malaikat dari Wahyu delapan belas turun sebagai Mikhael penghulu malaikat dan membangkitkan Petrus melalui tiga ujian. Ujian pertama dimulai pada 31 Desember 2023, dan melambangkan kebenaran dasar bahwa Roma adalah kuasa dalam ayat empat belas dari Daniel sebelas yang menegakkan penglihatan itu. Penglihatan itu adalah penglihatan chazon, yang melambangkan garis nubuatan eksternal, yang menurut Salomo adalah hidup atau mati.

Bila tidak ada penglihatan [chazon], binasalah rakyat; tetapi berbahagialah dia yang memelihara hukum. Amsal 29:18.

Ujian kedua Petrus adalah ujian bait suci yang menuntut masuk ke Tempat Yang Mahakudus oleh iman sebagaimana Saudari White gambarkan dalam penglihatan-penglihatan pertamanya. Di sana ia melihat perintah Sabat hari ketujuh bercahaya di atas kesembilan perintah lainnya. Doktrin itu pada pembukaan penghakiman melambangkan doktrin inkarnasi yang bercahaya di atas doktrin-doktrin nubuat lainnya pada akhir zaman, selama penutupan penghakiman. Inkarnasi Kristus, Yang Ilahi, dengan mengenakan ke atas diri-Nya daging berdosa yang telah jatuh, meskipun Ia tidak mengenal dosa, dilambangkan dalam beragam ilustrasi. Yang paling penting adalah doktrin tentang tujuh masa. Doktrin tentang tujuh masa adalah alfa dari penemuan-penemuan nubuatan Miller, dan itulah doktrin pada tahun 1856 yang melambangkan doktrin omega dari sejarah Millerit, ketika Adventisme Filadelfia Millerit memberontak selama tujuh tahun dan menjadi gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia pada tahun 1863.

Dua tongkat dalam Yehezkiel tiga puluh tujuh melambangkan dua penghukuman selama 2.520 tahun terhadap kerajaan utara dan kerajaan selatan. Kerajaan utara melambangkan daging manusia dan kerajaan selatan melambangkan pikiran yang dirancang untuk dipersatukan dengan pikiran Kristus; dengan demikian, Keilahian akan dipersatukan dengan kemanusiaan. Itulah doktrin inkarnasi dalam suatu gambaran yang disederhanakan. Tujuh masa adalah alfa dan omega dari sejarah Millerit dan, sebagaimana hal itu melambangkan inkarnasi, itu juga merupakan omega dari sejarah Advent Hari Ketujuh dalam kaitannya dengan doktrin Sabat alfa pada tahun 1844. Yang satu adalah tanda Sabat hari ketujuh dan yang lainnya adalah tanda Sabat tahun ketujuh.

Nama Petrus diubah di Panium, yang merupakan langkah kedua bagi representasi Abraham atas perjanjian pertama dengan suatu umat pilihan, dan pada langkah keduanya Petrus menjadi wakil dari perjanjian terakhir dengan suatu umat pilihan. Itu adalah langkah kedua dalam garis pasal sebelas sampai dua puluh dua, dan itu adalah yang kedua dari tiga kali Petrus, Yakobus, dan Yohanes pergi bersama Yesus menjauh dari murid-murid yang lain, serta yang kedua dari tiga kali Bapa surgawi berbicara. Garis Nero berakhir pada titik tengah antara peperangan Rafia dan Panium, sebab garis itu selaras dengan dua periode lainnya yang masing-masing berlangsung 250 tahun, yang dimulai pada tahun 457 SM dan 1776. Tahun 457 SM berakhir pada tahun 207 SM dan 1776 berakhir pada 2026. Petrus berada pada tahun 207 SM, 2026, 313, dan ujian bait suci yang mendahului ujian ketiga dan ujian penentu dari pelepasan keledai, yang direpresentasikan sebagai Hari Raya Sangkakala.

Ujian Petrus adalah mengikuti Kristus masuk ke Tempat Mahakudus, dan pekerjaannya ialah membetulkan lalu memberitakan pekabaran yang telah dibetulkan tentang bola-bola api Nashville. Pekabaran Petrus tentang bola-bola api Nashville adalah pekabaran Pentakosta yang mula-mula disampaikan di ruang atas dan sesudah itu di Bait Suci. Ia menyampaikan pekabarannya dengan mengidentifikasi bola-bola api Nashville, serta penggenapan pertempuran Raphia, dalam kaitannya dengan pertempuran Panium, yang menjadi pertempuran Actium pada undang-undang hari Minggu dari ayat enam belas. Undang-undang hari Minggu dari ayat enam belas itu juga adalah undang-undang hari Minggu dari ayat empat puluh satu dan dari ayat dua puluh dua. Ketiga ayat itu juga selaras dengan ayat tiga puluh satu ketika kepausan mengambil alih kendali pada tahun 538 dan mengesahkan suatu undang-undang hari Minggu pada Konsili Orleans yang ketiga. Ayat-ayat yang mengarah kepada ayat tiga puluh satu mengidentifikasi tanda-tanda penunjuk yang mengarah kepada undang-undang hari Minggu tahun 538 dan menubuatkan secara tipologis sejarah yang mendahului undang-undang hari Minggu yang segera akan datang.

Karena kapal-kapal dari Kitim akan datang melawannya; sebab itu ia akan berdukacita, lalu kembali, dan menaruh geram terhadap perjanjian yang kudus; demikianlah yang akan dilakukannya; ia bahkan akan kembali, dan bersekutu dengan mereka yang meninggalkan perjanjian yang kudus. Dan pasukan-pasukan akan berdiri di pihaknya, dan mereka akan menajiskan tempat kudus benteng pertahanan, dan akan meniadakan korban sehari-hari, dan mereka akan menempatkan kekejian yang membinasakan. Daniel 11:30, 31.

“kapal-kapal Chittim” melambangkan bangsa Vandal, yang juga dilambangkan sebagai sangkakala kedua dalam Wahyu pasal delapan. Kemunduran Roma yang berlangsung secara bertahap dimulai pada tahun 330, ketika Konstantinus membagi kerajaan itu menjadi timur dan barat. Sesudah itu ia membaginya kepada ketiga putranya. Kekaisaran Romawi yang tidak terkalahkan sejak pertempuran Actium kemudian terbagi menjadi dua bagian, lalu tiga bagian; kemudian empat sangkakala pertama dalam Wahyu 8 melambangkan gempuran musuh-musuh yang membawa Roma Barat kepada kejatuhannya pada tahun 476. Roma Timur di Konstantinopel terus bertahan sampai akhir sangkakala kelima dan awal sangkakala keenam, yang juga merupakan celaka pertama dan celaka kedua. Nubuatan waktu seratus lima puluh tahun dari celaka pertama berakhir pada tanggal ketika nubuatan waktu celaka kedua dimulai. Tanggal itu adalah jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Utsmani pada tahun 1453.

Babel jatuh dalam satu malam; mungkin Anda akan berpendapat bahwa Kores terlebih dahulu harus membelokkan sungai itu dan hal itu memerlukan suatu jangka waktu, tetapi kejatuhan Babel terjadi dalam satu malam; sedangkan kejatuhan Roma mencakup 1123 tahun. Tahun-tahun itu memuat waymarks kenabian yang spesifik yang menggambarkan kemerosotan progresif Roma Kekaisaran, dan Roma kafir Kekaisaran menipologikan Amerika Serikat dalam pekerjaannya menempatkan kepausan di atas takhta sebagai kerajaan kelima dari nubuat Alkitab pada tahun 538. Kepausan ditempatkan di atas takhta pada hukum hari Minggu dalam ayat enam belas Daniel sebelas. Waymarks yang menipologikan pekerjaan Amerika Serikat diwakili dalam waymarks kemerosotan progresif Roma kafir.

Kapal-kapal Chittim melambangkan suatu bencana keuangan bagi Roma, sebab angkatan laut bangsa Vandal mendatangkan kehancuran atas jalur-jalur pelayaran Laut Tengah. Pada zaman akhir, Islam digambarkan sebagai suatu bencana keuangan bagi raja-raja di bumi. Bangsa Vandal dan kapal-kapal mereka merupakan kuasa sangkakala kedua, dan ketiga celaka itu adalah kuasa-kuasa sangkakala Islam. Yang pertama adalah Arabia, yang kedua Turki, dan yang ketiga bersifat mendunia.

Kapal-kapal adalah lambang kekuatan ekonomi, dan dalam Kitab Suci kapal-kapal Kittim merupakan lambang utama kekuatan ekonomi. Kapal-kapal itu ditenggelamkan oleh angin timur yang murka di tengah-tengah laut, dan dalam Kitab Suci Islam adalah anak-anak dari timur. Ketika Islam dicatat dalam urutan peristiwa nubuatan, hal itu menimbulkan suatu krisis ekonomi. Islam dilambangkan bersama Bileam sebagai seekor keledai, yang merupakan kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai “manusia liar” dalam pengenalan pertama Ismael dalam Kitab Suci. Ismael adalah bapa Islam pada tingkat nubuatan, tanpa menyangkal Abraham sebagai bapa Ismael, tetapi kedua belas suku Ismael menjadi dikenal dalam Kitab Suci sebagai anak-anak dari timur.

Pada akhir zaman Balaam, lambang Amerika Serikat sebagai nabi palsu, memukul keledainya tiga kali, yang melambangkan tiga pukulan Islam. 9/11 adalah yang pertama dari pukulan-pukulan itu dan menandai kedatangan malaikat pemeteraian, yang naik dari timur di tengah angin timur yang keras dari perselisihan. Pukulan kedua dari Islam bersifat rangkap dua, sebab langkah kedua menandai suatu pelipatgandaan. Pada 7 Oktober 2023 Islam secara tak terduga memukul Israel secara harfiah, dan ketika Nashville, Tennessee secara tak terduga dipukul oleh Islam, Israel rohani akan telah dipukul. Dalam kisah Balaam, tanda jalan kedua datang di antara dua kebun anggur, dan dua kebun anggur milik Tuhan semesta alam adalah Israel harfiah kuno dan Amerika Serikat, Israel rohani modern. Tanda jalan ketiga Balaam adalah ketika keledai itu berbicara; dan lambang berbicara yang menandai berakhirnya masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang dimulai pada 9/11, adalah undang-undang hari Minggu, ketika Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga. Gempa bumi besar dalam Wahyu sebelas adalah undang-undang hari Minggu itu, tempat celaka yang ketiga datang dengan segera, tempat Amerika Serikat, sang keledai, dan Zakharia berbicara.

Ayah Yohanes Pembaptis berasal dari giliran yang kedelapan dari dua puluh empat giliran imam yang ditetapkan oleh Daud untuk melayani di bait suci. Zakharia, imam itu, dibuat bisu karena ketidakpercayaan sampai kelahiran anaknya, Yohanes, dan merupakan lambang dari angka delapan, (suatu lambang keimaman). Pada hukum hari Minggu, generasi imam yang terakhir, yang diwakili oleh Yohanes Pembaptis, akan berbicara sebagaimana diwakili oleh ayahnya, Zakharia. Kristus mengidentifikasi Yohanes sebagai Elia, dan pekabaran Elia pada akhir zaman dilambangkan oleh hubungan ayah dan anak, sebagaimana Zakharia dan Yohanes. Yohanes ditipologikan oleh Yeremia yang telah diberi tahu bahwa jika ia mau kembali, ia akan menjadi mulut Allah.

Yeremia sedang meratapi kekecewaan pertama pada 18 Juli 2020, dan jika ia kembali, ia akan menjadi mulut Allah pada saat undang-undang Hari Minggu, ketika ia menyampaikan pekabaran nubuatan Habakuk, yang sempat tertunda, tetapi yang pada akhirnya akan “berbicara”. Yeremia,

dan karena itu Yohanes, dan karena itu Petrus, harus menyampaikan pekabaran Habakuk pada saat keledai Islam berbicara, dan ketika Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga.

Petrus di Kaisarea Filipi, yaitu Panium, berada dalam suatu periode waktu yang mendahului waymark “gunung” yang akan diikuti oleh masuknya secara triumfal yang menuntun kepada salib, atau hukum hari Minggu. Periode waktu itu dilambangkan oleh pertempuran Panium, yang berakhir dengan kemenangan bagi paus dan kuasa proksinya, yaitu Amerika Serikat. Panium adalah yang ketiga dari tiga perang proksi, yang pertama berakhir di tembok Berlin pada tahun 1989, dan perang proksi yang terakhir atau ketiga berakhir pada perobohan “tembok” pemisah antara gereja dan negara. Tahun 1989 menandai puncak dari suatu perang proksi yang disebut “Perang Dingin” yang telah dimulai pada akhir Perang Dunia Kedua, dan Panium melambangkan suatu perang dingin yang berakhir pada Perang Dunia Ketiga yang dilambangkan oleh pertempuran Actium. Di tengah waymark pertama dan ketiga dari tiga perang proksi terdapat perang harfiah di Ukraina yang dilambangkan oleh pertempuran Raphia dalam ayat sebelas dan dua belas.

Panium adalah suatu perang dingin yang menuntun kepada Perang Dunia ketiga, sebagaimana diwakili oleh perang dingin yang berakhir pada waktu akhir pada tahun 1989, dan yang telah dimulai pada akhir Perang Dunia kedua. Dalam waymarks yang diwakili oleh ayat sepuluh dan 1989, ayat sebelas dan dua belas serta Perang Ukraina yang dimulai pada tahun 2014, dan ayat tiga belas sampai lima belas serta perang dingin masa kini antara MAGA-isme dan globalisme, terdapat tiga presiden yang menandai persekutuan-persekutuan antara kepausan dan Amerika Serikat.

Ronald Reagan merupakan suatu persekutuan rahasia dengan Paus Yohanes Paulus II, seorang paus konservatif dalam kaitannya dengan nubuatan-nubuatan Fatima yang bersifat satanis dan terhubung dengan sejarah kenabian ayat sepuluh. Masa kepresidenan Obama selaras dengan sejarah pertempuran Raphia dalam ayat sebelas dan dua belas. Dalam masa kepresidenannya terdapat dua paus simbolis, sebab waymark kedua menunjukkan suatu penggandaan. Pada waymark ketiga dari ayat tiga belas sampai lima belas, paus itu adalah paus pertama dari Amerika Serikat. Pada mulanya kami menganggap Paus Leo adalah seorang paus konservatif sebagaimana ditipologikan oleh Yohanes Paulus II, tetapi ketika diterapkan di bawah penerapan kenabian dari suatu aplikasi rangkap tiga, waymark ketiga memiliki karakteristik dari dua penggenapan pertama, sehingga Leo adalah Yohanes Paulus II yang konservatif, ia adalah mantan kepala Kantor Inkuisisi, Benediktus XVI, yang mengundurkan diri demi paus woke Fransiskus selama masa jabatan Obama.

Perang proksi yang pertama dilambangkan oleh satu ayat, yang kedua oleh dua ayat, dan yang ketiga oleh tiga ayat. Perang dingin yang berakhir pada tahun 1989 dimulai pada akhir Perang Dunia Kedua, dan Perang Dunia Ketiga yang dilambangkan oleh pertempuran Actium dimulai pada akhir perang dingin yang dilambangkan oleh pertempuran Panium. Tiga perang dunia itu, sebagaimana tiga perang proksi, diatur oleh prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penerapan rangkap tiga nubuat. Akhir Perang Dunia Kedua memulai suatu perang dingin yang berakhir dengan presiden kedelapan sejak Roosevelt pada tahun 1945, yaitu Reagan. Reagan, pada waktu akhir pada tahun 1989, memulai suatu rangkaian delapan presiden yang menuju kepada Trump

(yang berasal dari ketujuh). Perang dingin Trump dimulai pada tahun 2015, ketika ia mengumumkan pencalonannya sebagai presiden dan mengguncang kaum globalis, sebagai penggenapan Daniel pasal sebelas ayat dua. Perang dingin itu berakhir pada undang-undang hari Minggu, yaitu pertempuran Actium, rintangan ketiga bagi Roma sebelum ia memerintah secara tertinggi.

Roosevelt memulai delapan presiden hingga Reagan, yang memulai delapan presiden hingga Trump. Roosevelt menandai Perang Dunia Kedua, wafat pada 12 April 1945, dan kemudian Truman menjadi presiden ketika perang di Eropa berakhir pada 8 Mei, dan perang di Pasifik berakhir pada 2 September. Perang di Eropa pada umumnya merupakan pertempuran darat dan perang di Pasifik merupakan pertempuran laut, sebagaimana Panium melambangkan pertempuran darat dan Actium melambangkan pertempuran laut. Yang pertama menggambarkan yang terakhir, dan urutan delapan presiden ditegakkan atas kesaksian Daniel sebelas, ayat dua dan tiga, dan juga atas teka-teki bahwa yang kedelapan berasal dari yang tujuh. Dalam dua Kongres Kontinental yang pertama pada awal sejarah binatang bumi dalam Wahyu tiga belas, terdapat tujuh masa jabatan presiden. Dalam sejarah itu George Washington ditetapkan sebagai Panglima Tertinggi. Sebagai presiden resmi yang pertama, penetapan Washington dalam Kongres Kontinental Kedua melambangkan Washington pada permulaan itu sendiri sebagai yang kedelapan dari tujuh presiden.

Presiden pertama adalah yang kedelapan dari tujuh presiden pertama, dan presiden terakhir adalah yang kedelapan yang berasal dari ketujuh itu. Imam Zakharia berbicara pada kelahiran Yohanes, ketika keledai berbicara, dan ketika binatang bumi berbicara. Di sinilah penglihatan Habakuk juga berbicara. Kelahiran Yohanes, yang melambangkan panji bagi seratus empat puluh empat ribu pada hukum hari Minggu, adalah generasi terakhir dari imam Zakharia. Zakharia berada dalam giliran kedelapan dari dua puluh empat rombongan imam. Pada hukum hari Minggu, Zakharia (para imam) berbicara, ketika Islam (keledai) berbicara dan Amerika Serikat berbicara seperti naga. Pada waymark itu luka mematikan kepausan disembuhkan dan ia menjadi yang kedelapan yang berasal dari ketujuh itu. Trump juga adalah yang kedelapan yang berasal dari ketujuh itu, dan dialah yang membentuk patung binatang itu yang disempurnakan pada hukum hari Minggu. Imamat dari seratus empat puluh empat ribu itu kemudian menjadi mulut Allah, dan menyampaikan pekabaran dalam seruan nyaring malaikat ketiga. Imamat itu adalah gereja kedelapan yang berasal dari ketujuh itu.

Roosevelt memulai delapan presiden yang mengarah kepada waktu kesudahan pada tahun 1989, dan ia menandai peralihan dari Perang Dunia Kedua kepada perang dingin yang berakhir pada tahun 1989. Presiden Truman mengikuti Roosevelt dan memerintah ketika peperangan darat dan laut yang membentuk Perang Dunia Kedua berakhir. Sebagai presiden, Truman memerintah ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa dimulai pada 24 Oktober 1945. Hubungan antara Roosevelt dan Truman ditegakkan oleh tahun 1945. Keduanya adalah presiden pada tahun itu, dan pada tahun itu perang rangkap dua yang merupakan Perang Dunia Kedua berakhir, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa dibentuk, dan perang dingin dimulai.

Pada tahun 1989 juga ada dua presiden, sebagaimana halnya pada tahun 1945; Ronald Reagan dan George Bush yang pertama. Reagan mengakhiri Perang Dingin dan George Bush yang pertama menyatakan bahwa ia terutama dan di atas segalanya adalah seorang globalis ketika ia berpidato di hadapan Sidang Umum PBB yang “keempat puluh lima” pada tanggal 1 Oktober 1990, di mana ia berbicara tentang membangun suatu “tatanan dunia baru.” Dalam pidato itu ia menyatakan, “Ada di tangan kita untuk meninggalkan mesin-mesin kelam ini di belakang, di Zaman Kegelapan, tempat yang semestinya bagi mereka, dan terus melangkah maju untuk memuncaki suatu gerakan bersejarah menuju suatu tatanan dunia baru dan suatu era damai yang panjang.”

Dalam pidato ini, Bush mengaitkan konsep tersebut dengan kerja sama pasca-Perang Dingin, Krisis Teluk (invasi Irak ke Kuwait), penguatan PBB, dan suatu kemitraan baru antarbangsa yang didasarkan pada supremasi hukum. Bush pertama kali memopulerkan frasa “tatanan dunia baru” beberapa minggu sebelumnya dalam pidatonya pada 11 September 1990 di hadapan sidang gabungan Kongres.

Perhatikan fakta bahwa Bush menempatkan pidatonya di PBB dalam suatu konteks di mana ia mengidentifikasi berakhirnya perang dingin baru-baru ini dalam kaitannya dengan “Abad Kegelapan.” Abad Kegelapan berakhir pada waktu kesudahan pada tahun 1798, dan Bush pada saat itu berada pada waktu kesudahan tahun 1989. Perhatikan bahwa pada saat pertama kali ia mencetuskan frasa “tatanan dunia baru,” Islam sedang membangkitkan amarah bangsa-bangsa, dan pidato itu disampaikan pada 11/9. Dari Roosevelt sampai Carter ada delapan presiden, dan dari Reagan sampai Trump ada delapan presiden. Trump adalah presiden terakhir dan ia dilambangkan oleh presiden pertama, yang merupakan yang kedelapan dari tujuh presiden pertama.

Waktu akhir pada tahun 1798 menandai luka mematikan dari kepausan, dan kepausan adalah kuasa yang memerintah atas raja-raja Eropa selama Abad Kegelapan. Dalam Wahyu tujuh belas hubungan itu digambarkan sebagai seorang perempuan sundal yang sedang menunggangi, dan memerintah atas, seekor binatang. Pada tahun 1798 dukungan raja-raja Eropa disingkirkan dan binatang itu mati. Pada tahun 1799 paus meninggal dalam pembuangan. Tahun 1798 dan 1799 merepresentasikan waktu akhir dalam pengertiannya yang paling penuh, sama seperti waktu akhir pada zaman Kristus ditandai oleh kelahiran Yohanes Pembaptis dan kemudian enam bulan sesudahnya kelahiran Kristus. Pernyataan Bush pada tahun 1990 merepresentasikan Bush sebagai yang kedua dari dua presiden yang menandai waktu akhir, dan menandai pergerakan menuju globalisme, yang adalah kuasa naga. Symbolisme Bush menandai satu langkah menuju undang-undang hari Minggu ketika Amerika Serikat berakhir sebagai kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab dengan berbicara seperti seekor naga. Pada undang-undang hari Minggu Amerika Serikat menjadi suara Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam konteks yang sama itu Islam sedang membangkitkan amarah bangsa-bangsa, dan 9/11 ditandai. Tanggal 11 September 1990 ketika Bush yang pertama berbicara tentang agenda globalisnya kepada Kongres sedang melambangkan waktu ketika Islam kembali membangkitkan amarah bangsa-bangsa pada 9/11 tahun 2001, tetapi pada waktu itu presidennya adalah Bush yang terakhir.

Roosevelt, yang pertama dari delapan presiden, menandai berakhirnya Perang Dunia kedua pada tahun 1945, dan diikuti oleh presiden berikutnya yang mengantarkan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Reagan, yang pertama dari delapan presiden, menandai berakhirnya perang dingin pada tahun 1989, dan diikuti oleh presiden berikutnya yang memajukan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Presiden terakhir dari delapan presiden akan mengakhiri perang dingin yang dimulai ketika ia mengumumkan niatnya untuk mencalonkan diri pada tahun 2015, dan memulai Perang Dunia ketiga. Ia akan mentransisikan kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab menjadi kepala kerajaan ketujuh dari nubuatan Alkitab (PBB), dan kemudian setuju untuk memberikan kerajaan itu kepada binatang buas pada saat undang-undang hari Minggu.

Sama seperti Perang Dunia Kedua terdiri atas perang darat dan perang laut, presiden terakhir akan mengalami suatu perang dingin, yang dilambangkan oleh pertempuran darat di Panium yang menuntun kepada pertempuran laut di Actium. Pada hukum hari Minggu, perang dingin yang dimulai ketika Trump menghasut para globalis pada tahun 2015 berubah menjadi Perang Dunia Ketiga, sebagaimana dilambangkan oleh pertempuran darat dan laut dalam Perang Dunia II. Pada akhir Perang Dunia II, langkah berikutnya adalah globalisme Perserikatan Bangsa-Bangsa, sama seperti yang terjadi pada akhir perang dingin dengan Reagan dan Bush. Mula-mula Amerika Serikat berakhir pada hukum hari Minggu, kemudian “tatanan dunia baru” Bush memperkenalkan kerajaan ketujuh, yang segera setuju untuk memberikan otoritas mereka kepada kerajaan kedelapan.

Bush yang pertama dan Bush yang terakhir terikat bersama oleh pengumuman yang pertama tentang “tatanan dunia baru” kepada Kongres pada 9/11 dan Patriot Act tahun 2001 oleh yang terakhir. Kedua waymark itu ditempatkan dalam konteks Islam yang membangkitkan kemarahan bangsa-bangsa.

Kita akan melanjutkan hal-hal ini dalam artikel berikutnya.